

**SISI RELIGI WARIA DALAM FOTOGRAFI ESAI**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI**  
Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

M. Reza Ar Raafi  
0910451031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2016**

## SISI RELIGI WARIA DALAM FOTOGRAFI ESAI

Diajukan oleh:  
M. Reza Ar Raafi  
NIM 0910488031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal

**Dr. Irwandi, M.Sn.**

Pembimbing I / Anggota Penguji

**Zulisah Maryani, M.A.**

Pembimbing II / Anggota Penguji

**Mahendradewa Suminto, M.Sn.**

Cognate / Penguji Ahli

**Mahendradewa Suminto, M.Sn.**

Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

**Marsudi. S.Kar., M.Hum.**  
NIP 19610710 198703 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: M. Reza Ar Raafi
No. Induk Mahasiswa	: 0910451031
Program Studi	: S-1 Fotografi
Judul Skripsi/Karya Seni	: Sisi Religi Waria dalam Fotografi Esai

Menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila pada kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan

**M. Reza Ar Raafi**

Karya ini penulis persembahkan kepada

”Kedua orang tuaku dan adikku yang selalu memberikan *support* kepadaku”



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan jalan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya fotografi Tugas Akhir ini. Banyak pelajaran dan pengalaman yang didapatkan selama menjalani masa studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini yang akan sangat berguna untuk masa depan.

Selama proses pengerjaan ini banyak pihak yang turut membantu. Terima kasih yang sangat tulus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak dan Ibu selaku orang tua yang selalu sabar dan tidak henti-hentinya mendoakan;
2. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
3. Bapak Pamungkas Wahyu Setyanto, M.Sn., Dosen Wali;
4. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
5. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
6. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., dosen pembimbing I Tugas Akhir;
7. Ibu Zulisih Maryani, M.A., dosen pembimbing II Tugas Akhir;
8. Seluruh staf akademik dan staf pegawai FSMR, ISI Yogyakarta;
9. Keluarga besar Barbaradoz;
10. Keluarga besar Art Merdeka;

11. Alm. Mas S. Tedy D., Mbah Toni Voluntero, Mas Uret, Mas Tono, Tarzan, Patub Porx, Mas Kris, Icha, Nela, Diyung, Aloy, Eno, Pendi, Bayu, Jefi, Insun, Aldo, Ayu, Novi yang selalu memberi semangat;
12. Keluarga besar Angkatan 2009 fotografi atas semangat dan bantuannya;
13. Keluarga besar IKJ Angkatan 2008: Mandor, Tarzan, Sartono, Bela titit, Isilop, Herdok, Masrem, Ridho, Prio, Taro atas semangat dan amunisinya;
14. Kekasih tercinta, Novi atas kesabaran dan segala dukungan serta semangatnya;
15. Seluruh teman, sahabat, saudara lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, atas segala bantuan, dukungan, dan doa yang selalu mengiringi penulis dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir ini mungkin masih jauh dari kata sempurna. Saran dan kritik sangat diharapkan untuk menjadi bahan evaluasi dan juga pembelajaran untuk proses berkarya selanjutnya. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya.

Yogyakarta,

**M. Reza Ar Raafi**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR KARYA .....	x
ABSTRAK .....	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Penegasan Judul .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat .....	6
E. Metode Pengumpulan Data .....	6
II. KONSEP DAN IDE PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	9
B. Landasan Penciptaan/Teori .....	10
C. Tinjauan Karya .....	14
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	18

III.	PROSES PENCIPTAAN	
	A. Objek Penciptaan .....	21
	B. Metode Penciptaan .....	21
	C. Proses Perwujudan .....	25
IV.	ULASAN KARYA .....	33
V.	PENUTUP.....	78
	A. Kesimpulan .....	78
	B. Saran .....	79
	DAFTAR PUSTAKA .....	80
	LAMPIRAN .....	81
	A. Biodata Penulis .....	82
	B. Lembar Poster .....	86
	C. Lembar Katalog.....	87
	D. Dokumentasi Ujian .....	88
	E. Dokumentasi Pameran .....	89



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Acuan 1 Anang Zakaria.....	15
Gambar 2. Foto Acuan 2 Anang Zakaria .....	16
Gambar 3. Foto Acuan 3 Ulet Ifansasti.....	17



## DAFTAR KARYA

1. Merapikan hijab.....	33
2. Mengaji.....	34
3. Berbagi Ilmu.....	37
4. Fasionable.....	39
5. Rutinitas.....	41
6. Iqra .....	43
7. Kartu Prestasi.....	45
8. Penghargaan.....	47
9. Jadwal Kegiatan .....	50
10. Dialog dalam Aksi .....	52
11. Diskusi .....	55
12. Bersolek .....	57
13. Bincang Sore .....	59
14. Harap Laporan .....	61
15. Wudu .....	63
16. Kewajiban .....	65
17. Ibadah .....	67
18. Rehat Sejenak .....	69
19. Masing-Masing .....	71
20. Buka Bersama .....	73
21. Ramadan.....	75
22. Pesantren Waria Al-Fatah.....	77

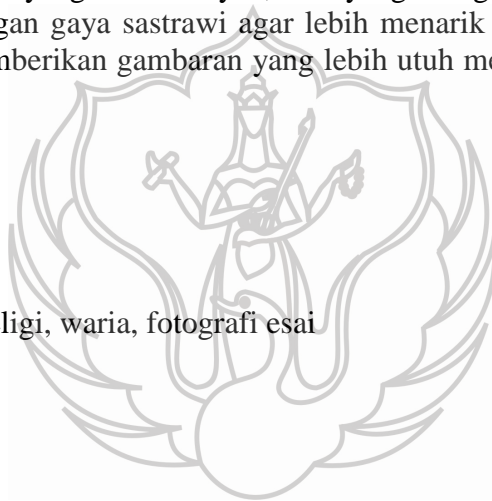
## **SISI RELIGI WARIA DALAM FOTOGRAFI ESAI**

### **ABSTRAK**

Karya foto esai ini menceritakan khususnya tentang Sisi Religi Waria dalam Fotografi Esai. Kegelisahan para waria khususnya untuk mendapatkan hak-haknya sebagai umat beragama yang ingin beribadah, namun disisi lain masyarakat belum bisa menerima keberadaan mereka atau kehadiran mereka. Tetapi, dengan hadirnya Pesantren Waria Al-Fatah, para waria akhirnya dapat bernafas lega karena di situ mereka dapat menjalankan ibadah seperti salat dan mengaji.

Membuat karya tentang Sisi Religi Waria dalam Fotografi Esai menurut penulis sangat tepat karena bisa menceritakan kehidupan religi waria, karena sifat foto esai yang lebih memunculkan keutuhan cerita dan detail. Foto esai dapat memiliki porsi teks yang lebih banyak, teks yang mengiringi foto esai sering kali berupa narasi dengan gaya sastra agar lebih menarik dibaca, menyentuh emosi pembaca, dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai tempat atau tokoh tertentu.

Kata kunci: sisi religi, waria, fotografi esai



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Waria adalah pria yang berdandan atau berpakaian wanita dan memiliki sifat kewanitaan. Waria lebih tertarik kepada sesama jenis. Biasanya mereka berdandan atau berpakaian wanita. Mereka sering dijumpai di salon, tempat hiburan, dan sebagainya. Keberadaan waria telah tercatat sejak lama dalam sejarah dan memiliki respons yang berbeda-beda dalam lingkungan sosial masyarakat. Gejala waria adalah bagian dari aspek sosial *transgender*, seorang laki-laki memilih menjadi seorang waria dapat terkait baik dengan keadaan biologis maupun akibat pergaulan lingkungan.

Waria dalam bahasa psikologi disebut transeksual yang sering dikacaukan dengan homoseksual. Homoseksual merupakan perasaan tertarik terhadap jenis kelamin yang sama, baik dengan hubungan fisik ataupun nonfisik. Homoseksual tidak dikategorikan pada penyimpangan seksual sebab dianggap sebagai salah satu fenomena manifestasi seksualitas (Kartono, 1986:32).

Ada suatu hal yang membatasi dengan tegas antara kaum homoseksual dengan kaum waria, misalnya saja dalam berpakaian. Seorang homoseksual tidak merasa perlu berpenampilan dengan memakai pakaian wanita karena memang dirinya tidak menganggap wanita. Sebaliknya, seorang waria memiliki sebuah dorongan psikis bahwa dirinya adalah wanita sehingga ia harus berpenampilan sebagaimana seorang wanita.

Kaum waria yang termasuk ke dalam kelompok transeksual, dalam dirinya terdapat jenis kelamin yang secara jasmani sempurna dan jelas, tetapi secara psikis cenderung untuk menampilkan diri sebagai lawan jenis (Gerungan, 1983:15). Jika ia adalah seorang laki-laki, ia akan menganggap dirinya adalah wanita. Untuk itu berbagai cara dilakukan, dari yang mencoba menghilangkan atribut fisik, seperti mencukur bersih kumis dan cambang hingga melakukan operasi bentuk tubuh, misalnya operasi payudara, bibir, hidung, dan dagu.

Dalam tatanan budaya yang teratur, suatu bentuk penyimpangan akan sulit diterima oleh lingkungan sosial. Begitu juga halnya dengan waria yang memiliki penyimpangan seksual dalam kehidupan sosialnya. Hambatan sosial waria tidak hanya menyulitkan dalam melakukan kontak sosial seperti dalam hal hak mendapatkan pekerjaan dan beribadah yang sama seperti masyarakat pada umumnya.

Karya foto esai ini menceritakan khususnya tentang sisi religi waria yang masih gelisah dalam beribadah. Kegelisahan para kaum waria khususnya untuk mendapatkan hak-haknya sebagai umat beragama yang ingin beribadah, namun di sisi lain masyarakat belum bisa menerima keberadaan mereka atau kehadiran mereka. Akan tetapi, dengan hadirnya Pesantren Waria Al-Fatah, para waria akhirnya dapat bernapas lega karena di situ mereka dapat menjalankan ibadah seperti salat dan mengaji.

Berlatar belakang tragedi gempa pada tahun 2006 di Yogyakarta, ada seorang waria bernama Maryani berinisiatif mendirikan Pesantren Waria Al-Fatah di Notoyudan yang sekarang sudah pindah ke Kota Gede, dengan tujuan sebagai wadah untuk para waria yang ingin berlindung dan terutama yang ingin beribadah.

Pada saat itu banyak ketidakadilan yang dialami oleh para waria, dimulai dari ketidaksetaraan dalam hal beribadah, mendapatkan bantuan sebagai korban bencana dan lainnya, mereka selalu dinomorduakan. Salah satu alasan didirikannya Pesantren Waria Al-Fatah adalah untuk memberikan kesempatan bagi para waria agar bisa beribadah dengan tenang tanpa adanya diskriminasi dari pihak-pihak tertentu dan mereka juga ingin mendapatkan hak untuk belajar atau mendalami ajaran agama dengan harapan mereka bisa kembali seperti layaknya manusia pada umumnya yang diciptakan berpasangan.

Penghuni di Pesantren Waria Al-Fatah mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ajaran agama. Seperti mengaji, salat, diskusi agama dengan pengajar-pengajar yang membimbing mereka yang paham tentang kehidupan mereka dan paham tentang kondisi mereka. Banyak pelajaran tentang agama yang mereka dapat di Pesantren Waria Al-Fatah. Para kaum waria yang masuk Pesantren Waria Al-Fatah adalah waria-waria yang ingin belajar agama dan menimba ilmu. Namun, pada 19 Februari 2016 pesantren ini ditutup paksa oleh salah satu ormas Islam yang menyebut namanya FJI (Front Jihad Islam), sehingga para kaum waria kembali kehilangan tempat untuk belajar agama dan sekarang mereka tidak tahu lagi mencari tempat untuk menimba ilmu juga beribadah dengan tenang karena para waria belum percaya diri untuk menyatu dengan masyarakat atau masyarakat yang belum bisa menerima kehadiran mereka.

Fenomena ini menarik karena sampai saat ini para waria terus memperjuangkan hak mereka khususnya hak dalam beribadah dan bisa diterima di mana pun mereka berada karena mereka juga ingin dianggap seperti layaknya

manusia pada umumnya. Waria sendiri sudah memiliki stigma di masyarakat yang negatif seperti pekerja seks, penyakit menular seksual, serta penampilan yang menor, bahkan tindak kekerasan tidak jarang diterima para waria. Inilah yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian terhadap sisi religi waria.

Membuat karya tentang Sisi Religi Waria dalam Fotografi Esai menurut penulis sangat tepat karena bisa menceritakan kehidupan religi waria, karena sifat foto esai yang lebih memunculkan keutuhan cerita dan detail. Foto esai dapat memiliki porsi teks yang lebih banyak, teks yang mengiringi foto esai sering kali berupa narasi dengan gaya sastra (Wijaya, 2011:62).

Oleh karena itu, sisi religi waria menarik untuk dijadikan karya fotografi esai dengan judul Sisi Religi Waria dalam Fotografi Esai. Harapan dengan karya foto esai tersebut dapat memberikan informasi khusus kepada penikmat foto dan masyarakat umum tentang sisi religi waria.

## **B. Penegasan Judul**

Guna menghindari salah pengertian terhadap judul tugas akhir ini, perlu ditegaskan penggunaan istilah-istilah yang dipakai sebagai berikut :

### **1. Religi**

Pengertian religi adalah kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia (<http://kbbi.web.id/religi>).

### **2. Waria**

Waria adalah singkatan dari “wanita pria”. Pria yang memiliki sifat dan bertingkah laku seperti wanita, pria yang mempunyai perasaan sebagai wanita (Tim penyusun kamus pusat bahasa, 2007:1269). Waria lebih tertarik kepada

sesama jenis. Biasanya mereka berdandan atau berpakaian wanita. Mereka sering dijumpai di salon, tempat hiburan, dan sebagainya. Keberadaan waria telah tercatat sejak lama dalam sejarah dan memiliki respons yang berbeda-beda dalam lingkungan sosial masyarakat. Gejala waria adalah bagian dari aspek sosial *transgender*, seorang laki-laki memilih menjadi seorang waria dapat terkait baik dengan keadaan biologisnya maupun akibat pergaulan lingkungan.

### 3. Fotografi Esai

Fotografi esai atau *essay photography* adalah cara berkomunikasi atau bercerita mengenai suatu masalah yang bersifat fakta atau laporan melalui media foto yang mengandung opini dari suatu sudut pandang tanpa penyelesaian dari peristiwa yang diangkatnya (Sugiarto, 2005:54).

Foto esai adalah sebuah cerita dengan sudut pandang tertentu menyangkut pertanyaan atau rangkaian argumen. Bisa juga berupa analisis. Ciri *photo essay* adalah menggunakan teks yang porsinya lebih banyak dan kumpulan foto terbagi dalam blok-blok (Wijaya, 2014:76).

Dalam penyampaian permasalahan yang diangkat, foto merupakan elemen utama, sementara naskah yang menyertai menjadi elemen sekunder, oleh sebab itu foto yang dibuat harus mampu menggantikan kata-kata, sementara hal-hal yang tidak bisa digambarkan oleh foto terungkap sebagai *caption* atau naskah.



### **C. Rumusan Masalah**

Karya penciptaan mengambil sudut pandang sisi religi waria. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penciptaan karya ilmiah ini adalah:

1. Bagaimana visualisasi sisi religi waria dalam fotografi esai?
2. Eksplorasi teknik apa saja yang digunakan untuk menciptakan karya foto esai sisi religi waria?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

- a) Memberikan visualisasi sisi religi waria dengan fotografi esai.
- b) Menjelaskan proses penciptaan foto esai tentang sisi religi waria.

#### **2. Manfaat :**

- a) Mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap waria dengan media fotografi.
- b) Menambah keberagaman penciptaan karya fotografi esai dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Eksplorasi**

Tahap eksplorasi adalah aktivitas penjelajahan menggali sumber ide yang dilakukan melalui:

- a) Pengumpulan data dan referensi melalui sumber-sumber baik itu buku, artikel, wawancara, serta video yang berhubungan dengan sisi religi waria.

- b) Pengamatan lapangan, yakni mencoba masuk ke dalam lingkungan kehidupan waria dan mengamati kebiasaan dan pola hidup para waria.
- c) Analisis dan perenungan, pengembaraan jiwa secara imajinatif untuk mengolah data atau informasi yang diperoleh dari hasil penggalian informasi, studi pustaka, observasi dan pengamatan sumber-sumber visual.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Moleong, 2005:132). Metode ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana gambaran kegiatan religi waria. Dalam kegiatan observasi dilakukan pengamatan-pengamatan secara langsung dan tidak langsung terhadap objek yang akan ditampilkan di dalam karya fotografi. Pengamatan secara langsung dilakukan dengan melihat secara langsung terhadap objek yang akan ditampilkan.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sisi religi waria. Melalui metode observasi ini akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang objek yang akan dijadikan karya.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah antara pewawancara dan terwawancara secara langsung (Yunus, 2010:357). Wawancara merupakan salah satu metode mengumpulkan data yang cukup baik, tergantung pemanfaatan pewawancara. Wawancara mendalam digunakan dalam rangka untuk mengetahui kegiatan religi waria. Narasumber di sini adalah para santri waria, ustad-ustadzah dan warga sekitar Pesantren Waria Al-Fatah.

#### 4. Realisasi Konsep

Setelah menetapkan alur seperti apa yang akan dibuat maka akan dilakukan pemotretan, mengikuti kegiatan para waria lalu melakukan dokumentasi pemotretan.

#### 5. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan materi yang diperoleh dari buku, website, jurnal, dan artikel yang digunakan sebagai pengumpulan data. Teori-teori ini nantinya akan bermanfaat dalam pembuatan karya dan menambah pengetahuan tentang kepribadian sisi religi waria.

